

Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Arnita Trimay Handayani^{1,*}, Budi Nugroho¹

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009 24; e-mail: nita.trimay@gmail.com, budi.nugroho@rocketmail.com

* Korespondensi: e-mail: nita.trimay@gmail.com

Diterima: 24 April 2018; Review: 26 Juni 2018; Disetujui: 29 Juni 2018

Cara sitasi: Handayani AT, Nugroho B. 2018. Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (1): 39 - 48

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rasio keuangan terhadap perubahan laba. Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purpose sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear regresi berganda dan menggunakan program spss 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan secara simultan *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: *cash ratio, debt to equity ratio, net profit margin, perubahan laba, total asset turn over*

Abstract: *This study attempts to know the impact ratio of the on changes in financial profit. Variables in this research among four independent variables and one dependent variable. The financial ratio used in this research is industrial activity among other Cash Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Net Profit Margin (NPM). The type of research used is quantitative method. The samples used this research are eleven food and beverage companies listed in the Indonesia Stock Exchange periods 2012-2016. Sampling technique used is identification purpose the sampling method. The method of data analysis used is analysis linear of multiple regression and exclusively on the spss 23 program. The research result show that this partial Cash Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) effects on the benefit changes meanwhile simultaneously Cash Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Net Profit Margin (NPM) effect the data changes.*

Keywords: *cash ratio, changes of profit, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turn over*

1. Pendahuluan

Banyak perusahaan yang bersaing mencari laba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Laba merupakan peningkatan ekuitas (aset bersih) dari transaksi diluar operasi utama yang transaksinya jarang terjadi atau transaksi yang mempengaruhi entitas, tetapi bukan berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik [Hery, 2017]. Laba yang diperoleh perusahaan mempunyai peran yang penting untuk kelangsungan perusahaan karena digunakan untuk penilaian perusahaan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dan meramalkan perubahan laba dimasa depan. Perusahaan yang labanya meningkat maka kinerja perusahaannya juga akan semakin baik, tetapi tidak semua perusahaan selalu mengalami peningkatan laba karena setiap perusahaan selalu mengalami perubahan laba baik penurunan ataupun peningkatan laba. Wati [2017] mengungkapkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan berkontribusi atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan evaluasi perusahaan terhadap kinerjanya [Grisely, 2015].

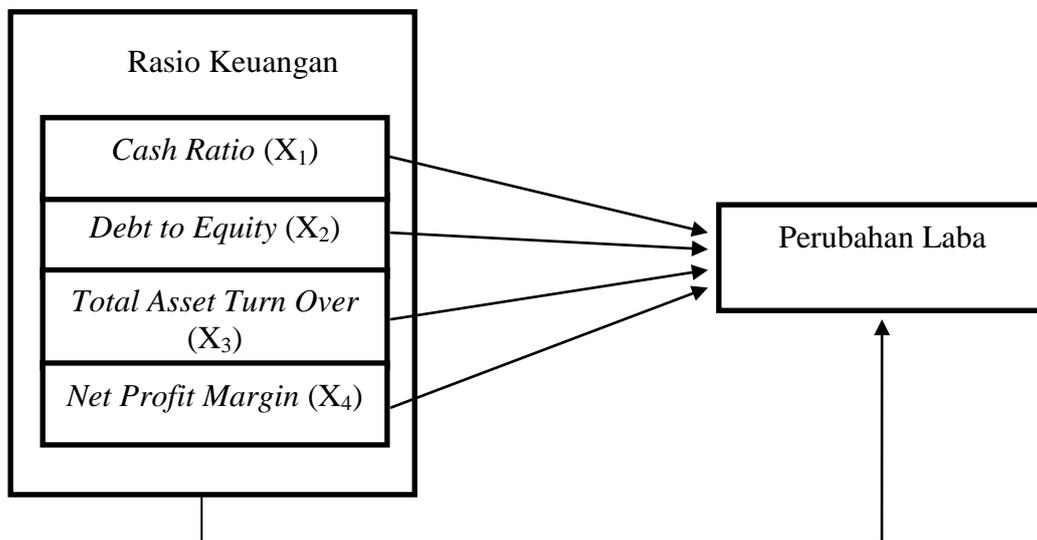
Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menunjukkan kinerja positifnya dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp 192,69 triliun pada triwulan III 2016, sedangkan pada triwulan III 2017 mencapai 9,46 persen. Industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis karena banyak masyarakat khususnya menengah keatas yang mengutamakan konsumsi produk-produk yang higienis dan alami sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi industri makanan dan minuman [kemenperin.go.id].

Perubahan laba tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akuntansi yang digunakan perusahaan untuk melihat data keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, sedangkan rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan atau antar pos di antara laporan keuangan. Rasio Keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yaitu nilai yang didapatkan dari hasil komparasi antara beberapa pos laporan keuangan yang memiliki korelasi yang relevan serta signifikan [Harahap, 2013]. Rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis yaitu rasio likuiditas menggambarkan kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dan rasio penilaian, perusahaan dapat menggunakan semua rasio atau hanya menggunakan rasio yang diperlukan saja [Hery, 2017].

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan rasio keuangan terhadap perubahan laba dilakukan oleh Pratama [2015] dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Ningsih [2014] Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Safitri [2016] Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*). Tahun yang digunakan 2012-2016, sedangkan perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka berpikir Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek [Hery, 2017]. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan uang kas dan setara kas berpengaruh terhadap perubahan laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *Cash Ratio* semakin tinggi peningkatan laba yang dihasilkan, karena kas yang dihasilkan mampu melunasi kewajiban lancar perusahaan. Menurut [Hery, 2017] *Cash Ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

H₁: *Cash Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar karena menurunnya kinerja perusahaan akibat ketergantungan pada pihak luar. Penelitian yang dilakukan Ningsih [2014], Wahyudi [2017] dan Ulah [2016] menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kurniawati [2017], Ifada [2016] dan Tiara [2016] menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Menurut [Hery, 2017] *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari total aset. Penelitian yang dilakukan Grisely [2015] dan Trirahaju [2015] menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan Manurung dan Evelin [2016], Nuriainika [2015], Ifada dan Tiara [2016] menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut [Hery, 2017] *Total Assets Turn Over* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

H₃: *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Penelitian yang dilakukan Aprilia [2016], Trirahaju [2015], Ulah [2016], Kurniawati [2017] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan Riana [2016] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Menurut [Hery, 2017] *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu mengumpulkan informasi laporan keuangan melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018), diolah oleh peneliti

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Metode regresi linear berganda dapat ditarik rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta regresi

b_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = *Cash Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turn Over*

X_4 = *Net Profit Margin*

e = Standar error (variabel pengganggu)

Analisis statistik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi suatu data [Ghozali, 2016].

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada suatu model regresi. Nilai yang umum digunakan sebagai acuan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10 [Ghozali, 2016].

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satu nya adalah Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. [Ghozali, 2016].

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satu nya adalah dengan melihat grafik Scatterplot [Ghozali, 2016].

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda sehingga dapat ditarik rumus persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Uji Statistik t: Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen [Ghozali, 2016]. 2) Uji Statistik F: Cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A [Ghozali, 2016]. 3) Koefisien Determinasi: Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 [Ghozali, 2016].

3. Hasil dan Pembahasan

Data Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data yang diperoleh dari 11 perusahaan x 5 tahun periode penelitian. Satu data *outlier* dibuang sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 54 data. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM). Data deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	,01	4,78	,8081	,96572
DER	54	,16	3,03	1,0183	,56581
TATO	54	,66	2,89	1,4122	,59303
NPM	54	,01	,33	,0963	,07040
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

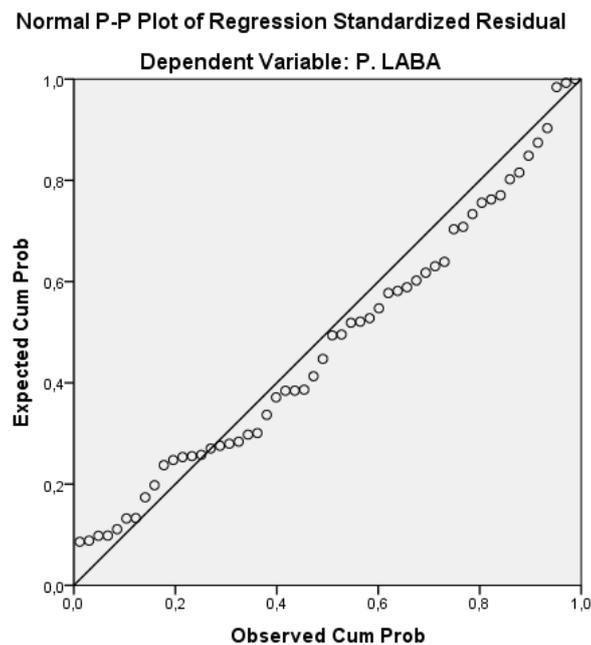
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov dan grafik normal *probability plot* (P-P Plot).

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50535431
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,078
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan= 0,200>0,05 sehingga data tersebut normal dan layak di uji.

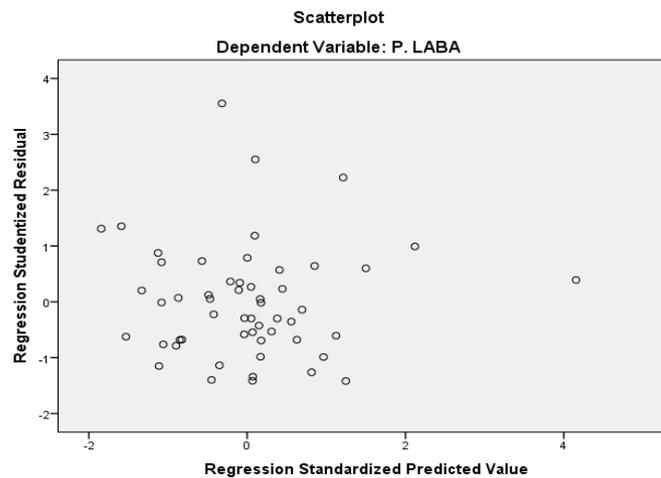


Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 2 Hasil Uji P-P Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa titik-titik menyebar pada garis diagonal dan mengikutinya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik. Kesimpulan dari grafik diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Tabel Uji Durbin Watson

Mode	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,52558	2,050

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,050, sedangkan nilai $du = 1,7234$ dan $dl = 1,4069$ sehingga $du < d < 4 - du = 1,7234 < 2,050 < 2,2766$ (tidak terdapat autokorelasi).

Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,519	1,926
	DER	,528	1,893
	TATO	,975	1,026
	NPM	,807	1,239

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. CAR memiliki nilai *tolerance* $0,519 > 0,10$ dan *VIF* $1,926 < 10$. DER memiliki nilai *tolerance* $0,528 > 0,10$ dan *VIF* $1,893 < 10$. Variabel TATO memiliki nilai *tolerance* $0,975 > 0,10$ dan *VIF* $1,026 < 10$. NPM memiliki nilai *tolerance* $0,807 > 0,10$ dan *VIF* $1,239 < 10$.

Uji Analisis Linear Berganda

Uji Statistik t

Tabel 6 Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,466	,307		1,518	,136
	CAR	-,276	,104	-,464	-2,658	,011
	DER	-,510	,176	-,503	-2,908	,005
	TATO	,185	,123	,191	1,498	,141
	NPM	3,186	1,142	,391	2,791	,007

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil yang diperoleh persamaan regresi berganda:

$$PLab = 0,466 - 0,276CAR - 0,510DER + 0,185TATO + 3,186NPM + e$$

Uji Statistik F

Tabel 7 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of		Mean		
		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regression	3,938	4	,984	3,564	,013 ^b
	Residual	13,535	49	,276		
	Total	17,473	53			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig 0,013 < 0,05, artinya secara simultan *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,162	,52558

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 8 menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,162 atau 16,2% yang berarti bahwa kenaikan atau penurunan perubahan laba dapat dijelaskan dengan *Cash Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan sisanya 83,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian dan Analisis Data

Pengujian Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Perubahan Laba (H₁)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai sig 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba artinya H₁ diterima. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan uang kas dan setara kas. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan uang kas dan setara kas berpengaruh terhadap perubahan laba yang

dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi uang kas yang dihasilkan perusahaan maka peningkatan laba akan semakin tinggi.

Pengujian Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba (H_2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikan $0,005 < 0,05$ artinya H_2 diterima. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih [2014], Ulah [2016] dan Wahyudi [2017] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. *Debt to Equity* merupakan besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar akibat ketergantungan pada pihak luar, sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* rendah maka akan mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil, sehingga akan menambah peningkatan laba.

Pengujian Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba (H_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil analisis *Total Asset Turn Over* memiliki nilai signifikan $0,141 > 0,05$ artinya H_3 ditolak *Total Asset Turn Over* tidak memiliki berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Grisley [2015] dan Trirahaju [2015] yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manurung [2016], Nuriainika [2015], Ifada dan Tiara [2016] yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba. *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari total aset. Jumlah penjualan yang dihasilkan dari total aset tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan laba.

Pengujian Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba (H_4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil analisis *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Kesimpulannya adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga H_4 diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia [2016], Trirahaju [2015], Ulah [2016], Kurniawati [2017] *Net Profit Margin* yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih maka perubahan laba akan meningkat.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan, *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio yaitu *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin*, apabila ditambah rasio keuangan yang lain akan menunjukkan hasil berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Net Profit Margin* maka semakin tinggi peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

Referensi

- Aprilia F. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Kimia di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No 11.
- Bursa efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2012-2016*. Diakses tanggal 2 desember 2017 ([www.http://idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grisely. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 2012. *Jom Fekon* Vol 2 No 1.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ifada LM, Puspitasari T. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 13 No 1.
- Kemenperin. 2017. Data Pertumbuhan Industri Makanan dan minuman Tahun 2016-2017. (<http://kemenperin.go.id>).

- Kurniawati YA. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 No 3.
- Manurung CS, Silalahi ERR. 2016. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. Vol. 2 No. 1.
- Ningsih LS. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nuriainika Y. 2015. Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 1.
- Pratama BOR, Titik F. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011–2013. *E-Proceeding of Management*. Vol 2 No 3.
- Riana, D. and Diyani, L.A., 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), pp.16-42.
- Safitri ILK. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 2 No 2.
- Trirahaju J. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI. *JRKA*. Vol 1 Issue 2.
- Ulah SM. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5 No 1.
- Wahyudi. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wati, D.A. and Subekti, K.V., 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), pp.189-202.